



Efektifitas Penggunaan Media Digital dengan Model PBL untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas V SD Pada Mapel Bahasa Indonesia

Adib Gigih Prasetya¹, Krisma Widi Wardani²

^{1,2}Universitas Kristen Satya Wacana, Indonesia

E-mail: adibgigihprasetya@gmail.com, krisma.widi@uksw.edu

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-06-23 Revised: 2024-07-21 Published: 2024-08-08 Keywords: <i>Ambility;</i> <i>Reading;</i> <i>Eksperiment;</i> <i>Media.</i>	The ability to read is a skill acquired by students during the learning process. Reading ability enables individuals to read a text effectively and accurately, and to comprehend the messages conveyed in the text. The improvement of reading ability in students is influenced by the instructional media provided during learning. Therefore, appropriate media are highly necessary to enhance students' enthusiasm in the learning process. This study employs a quasi-experimental research design with a Nonequivalent Control Group Design, utilizing experimental and control groups. Both groups receive treatments; however, the treatments differ between the experimental and control groups. The results of the t-test between the control and experimental classes yielded a significance of 0.001. Since the significance level (0.001) is less than 0.005, we reject the null hypothesis (H_0) and accept the alternative hypothesis (H_a). This means that the use of digital media in learning is more effective in improving the reading ability of fifth-grade elementary school students. The difference is also evident in the mean scores of the two classes. The mean score in the experimental class is 88.48, while the mean score in the control class is 78.12. Therefore, there is a difference of 10.36 between the experimental and control classes.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-06-23 Direvisi: 2024-07-21 Dipublikasi: 2024-08-08 Kata kunci: <i>Kemampuan;</i> <i>Membaca;</i> <i>Eksperiment;</i> <i>Media.</i>	Kemampuan membaca merupakan kemampuan yang diperoleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Kemampuan membaca merupakan kemampuan bagi seseorang agar dapat membaca sebuah bacaan dengan baik dan benar, dan dapat memperoleh pesan yang terkandung didalam bacaan tersebut. Peningkatan kemampuan membaca pada siswa di pengaruhi oleh media pada pembelajaran yang di berikan. Olehkarena itu sangat di perlukan media yang tepat sehingga siswa lebih antusias dalam proses pembelajaran. Jenis pada penelitian ini yakni quasexperimental research dengan Nonequivalent Control Group Design yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen & kelompok kontrol pada penelitian ini sama-sama diberikan treatment. Namun, pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol akan memiliki treatment berbeda. Hasil uji t kelas kontrol dan kelas eksperimen 0,001. Dikarenakan hasil signifikansi $0,001 < 0,005$, maka dapat dinyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya Artinya bahwa penggunaan media digital pada pembelajaran lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa SD kelas V. Perbedaan juga dapat dilihat melalui perhitungan mean dari kedua kelas. Pada kelas eksperimen sebesar 88,48. Sedangkan nilai rata-rata dari kelas kontrol sebesar 78,12. Maka terdapat selisih dari kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 10,36.

I. PENDAHULUAN

Bahasa mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari yaitu sebagai alat komunikasi, baik komunikasi lisan maupun tulisan. Bahasa adalah suatu pesan yang biasanya disampaikan dalam bentuk ekspresi sebagai alat komunikasi dalam berbagai kegiatan tertentu (Maillan, 2020:1). Sedangkan Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dilaksanakan dalam jenjang pendidikan. Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi (Gusnayetti, 2021: 461).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang penting pada jenjang pendidikan karena menjadi media penguatan dan pembentukan pemahaman faktual serta pembelajaran yang berkaitan erat dengan literasi seperti mendengar, membaca dan melihat sebagai kompetensi inti dari pembelajaran.

Kemampuan membaca adalah kemampuan yang diperoleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Kemampuan membaca merupakan kemampuan bagi seseorang agar dapat membaca sebuah bacaan dengan baik dan benar, dan dapat memperoleh pesan yang terkandung

didalam bacaan tersebut (Ariwati, dkk. 2023:52). Kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang melibatkan gerakan motorik yang harus dikuasai siswa agar kepatuhan terhadap mata pelajaran dapat meningkatkan kekakuan akademik (Ritonga, dkk. 2023:10). Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca adalah kemampuan seseorang dalam membaca sebuah bacaan dan mengartikan sebuah tulisan yang diperoleh dari proses pembelajaran, agar dapat membaca sebuah bacaan dengan baik dan benar, dan dapat memperoleh pesan yang terkandung didalam bacaan tersebut.

Perlu dikembangkannya media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca, karena media yang disajikan hanya tersedia teks bacaan. Sementara siswa kurang tertarik dengan membaca karena sulit untuk dipahami (Musnar Indra Daulay, 2021:26). Kebanyakan guru melakukan pembelajaran kemampuan membaca dengan berbagai strategi itu dengan cara yang konvensional, yakni belum banyak menguatkan dengan media yang memadai untuk menstimulasi peserta didik tumbuh motivasi membaca (Solchan Ghozali, 2022:161). Metode dan media pembelajaran adalah aspek yang sangat menonjol dari metodologi pembelajaran, yang keduanya memiliki posisi yang penting dalam mencapai tujuan pembelajaran secara efektif (Siwi P. Prilisni & Elvira H. Radia, 2020:995). Model pembelajaran yang di sertai dengan media dapat meingkatkan kemampuan membaca siswa SD, model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan media digital, konsep dalam proses pembelajaran dalam model *Problem Based Learning* pembelajaran akan dapat tercapai jika proses pembelajaran di pusatkan pada tugas tugas atau permasalahan yang autentik, relevan, dan di presentasikan. Dengan membuat permasalahan sebagai tumpuan dalam pembelajaran dapat mendorong siswa untuk mencari informasi informasi yang di butuhkan dalam menyelesaikan masalah (Koeswanti, 2018:69).

Selanjutnya terkait media digital adalah salah satu media pembelajaran alternatif yang cocok dan sangat diminati oleh peserta didik karena didalamnya terdapat fitur-fitur yang menarik perhatian peserta didik, seperti perpaduan gambar, video, dan suara yang dapat memudahkan peserta didik dalam memahami pembelajaran. Menurut Farida, E. (2019). media digital adalah media pembelajaran yang interaktif berupa representasi virtual berbasis

web yang mewakili objek dinamis. Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa media digital merupakan media pembelajaran interaktif yang didalamnya terdapat perpaduan gambar, video, dan suara yang dapat berbasis web. D'Angelo & Iliev (Khairunnisa, G. F., & Ilmi, Y. I. N, 2020: 132). Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hery Setiyawan (2020:202) tentang "Pemanfaatan Media Audio Visual dan Media Gambar Pada Siswa Kelas V" memberikan hasil bahwa penggunaan media audio visual lebih efektif daripada penggunaan media gambar dalam pembelajaran untuk siswa sekolah dasar karena memiliki keunggulan yang bisa menggabungkan unsur gambar dan suara yang akan membuat siswa lebih tertarik dalam proses pembelajaran. Pada pelaksanaan pembelajaran, perkembangan bahasa siswa SD masih rendah dan cenderung pasif dalam mengungkapkan ide atau gagasannya. Hal ini disebabkan oleh ketidak tepatan pemilihan media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Penggunaan media pembelajaran yang masih sederhana, belum bervariasi sehingga tujuan pembelajaran belum tercapai secara maksimal. Berdasarkan para ahli di atas media digital sangat penting untuk meningkatkan kemmapuan membaca pada siswa karena dapat menarik perhatian siswa agar membaca karena terdapat animasi gambar sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa Menurut (Juniza, dkk. 2022:237). Berdasarkan para ahli di atas media digital sangat penting untuk meningkatkan kemapuan membaca pada siswa karena dapat menarik perhatian siswa agar membaca karena terdapat animasi gambar sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Persoalan yang telah dibahas di atas terjadi juga di SD Negeri 08 Salatiga Kelas V, Setelah persoalan di sekolah tersebut media yang kurang relevan, hanya dalam bentuk bacaan di buku. maka permasalahan yang akan dijawab melalui penelitian ini adalah apakah penggunaan media digital pada model pembelajaran *Problem Based Learning* efektif untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas V Sekolah Dasar berdasarkan persoalan yang terjadi di SD Kutowinangun 08 Salatiga maka akan di lakukan penelitian yang berjudul "Efektifitas Penggunaan Media Digital Dengan Model Pbl Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas V SD Pada Mapel Bahasa Indonesia". penelitian ini untuk mengetahui efektifitas penggunaan media digital dengan model pembelajaran Problem Based Learning untuk

meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas V Sekolah Dasar.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni *quasi experimental research*. Desain Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design* yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen & kelompok kontrol pada penelitian ini sama-sama diberikan *treatment*. Namun, pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol akan memiliki *treatment* berbeda. Penelitian berlokasi di SD N Kutowinangun 08 Salatiga kelas VA yang akan di jadikan kelompok dan kelas VB yang akan di jadikan kelompok kontrol. Jumlah populasi yang akan digunakan dalam penelitian adalah 18 siswa dari kelas VA dan 18 siswa dari kelas VB. Teknik yang pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes. Teknik tes ialah suatu teknik dalam evaluasi yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar murid dengan mempergunakan alat tes. Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari uji homogenitas dan uji normalitas sebagai kelas prasyarat, serta uji beda/*t-test*.

Berdasarkan analisis data pada penelitian ini, penelitian menggunakan uji statistik parametrik dalam menganalisis data hasil penelitian dengan menggunakan statistik parametrik berbantuan computer SPSS versi 25. Kriteria yang digunakan untuk mengambil keputusan hipotesis dengan tingkat signifikansi alpha 0,05 yaitu apabila nilai signifikansi probabilitas (sig) < 0,05 maka hipotesis nihil (H_0) ditolak, sebaliknya apabila nilai signifikansi (sig) > 0,05 maka hipotesis nihil (H_0) diterima. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan penggunaan media digital terhadap kemampuan membaca pada siswa kelas V SD N Kutowinangun 08 Salatiga.

H_a : Terdapat perbedaan penggunaan media digital terhadap kemampuan membaca pada siswa kelas V SD N Kutowinangun 08 Salatiga.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada hasil penelitian terdapat hasil uji homogenitas, uji normalitas dan uji beda/*t-test*. Uji homogenitas bertujuan untuk meyakinkan bahwa sekumpulan data yang akan diukur memang berasal dari populasi yang homogen atau sama. Untuk mengetahui

homogen atau tidak homogenya adalah jika $\text{sig} > 0,05$ maka homogen dan jika $\text{sig} < 0,05$ dapat dikatakan tidak homogen. Hasil perhitungan yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil uji homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
	df1	df2	Sig.
Based on Mean	1	34	.331
Based on Median	1	34	.333
Based on Median and with adjusted df	1	33.575	.333
Based on trimmed mean	1.105	1	.301

Berdasarkan hasil uji homogen pada Tabel. diketahui bahwa signifikansi pretest pada kelas kontrol dan kelas eksperimen sebesar 0,331. Nilai signifikan kedua kelas tersebut > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berasal dari populasi yang homogen dan hasil data tersebut dapat dilanjutkan dengan uji prasyarat selanjutnya yaitu uji normalitas. Uji normalitas diperlukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari masing-masing media pembelajaran dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Bila data berdistribusi normal maka data ini dapat diolah dengan menggunakan statistik uji-t. Uji normalitas menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov dalam perhitungan menggunakan program SPSS 25. Untuk mengetahui normal tidaknya adalah jika $\text{sig} > 0,05$ maka normal dan jika $\text{sig} < 0,05$ dapat dikatakan tidak normal. Hasil perhitungan yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil uji normalitas

Test of Homogeneity of Variances			
Kolmogorov-Smirnov ^a			
Kelas	Statistic	df	Sig.
Pretest Eksperimen	.175	18	.150
Pretest Kontrol	.164	18	.200*
Posttest Eksperimen	.144	18	.200*
Posttest Kontrol	.178	18	.135

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel diketahui bahwa hasil pos-stest pada kelas kontrol yakni sebesar 0,135 dan kelas eksperimen sebesar 0,200*. Sedangkan hasil pre-test pada kelas kontrol yakni sebesar 0,200* dan kelas eksperimen 0,150. Nilai signifikan kedua kelas tersebut > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal dan hasil data tersebut dapat dilanjutkan dengan uji t. Setelah uji prasyarat terpenuhi, langkah selanjutnya adalah melakukan uji-T menggunakan Independet sample t-test untuk mengetahui

perbedaan rata-rata dari kedua kelas penelitian. Tabel berikut menunjukkan hasil uji independent sampel t-test dari hasil posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 3. Hasil uji beda/*t*-test

Independent Samples Test			
t-test for Equality of Means			
Hasil Posttest	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Equal variances assumed	.001	10.361	2.699
Equal variances not assumed	.001	10.361	2.699

Dari nilai mean diperoleh hasil nilai rata-rata pada kelas eksperimen sebesar 88,48. Sedangkan nilai rata-rata dari kelas kontrol sebesar 78,12. Maka terdapat selisih dari kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 10,36. Artinya bahwa penggunaan media digital pada pembelajaran lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa SD kelas V.

B. Pembahasan

Hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa 18 soal pretest dan 17 soal posstest dinyatakan valid dikarenakan nilai signifikan $< 0,05$ dan data yang digunakan reliabel dikarenakan hasil uji realibilitas pretest sebesar $0,785 > 0,3961$ yang merupakan nilai r tabel dengan taraf kepercayaan 5% dan hasil uji reabilitas posttest sebesar $0,858 > 0,4132$ yang merupakan nilai r tabel dengan taraf 5%. Kelas VB sebagai kelas kontrol dengan perlakuan tanpa media, sedangkan kelas VA berperan sebagai kelas eksperimen dengan penerapan dengan media digital. Setelah pemberian materi sesuai dengan model pembelajaran yang ditentukan maka dilakukan posttest di masing-masing kelas. Untuk hasil posttest, kelas kontrol mendapat rata-rata sebesar kontrol sebesar 78,12 dan kelas eksperimen mendapat rata-rata sebesar 88,48. Berdasarkan hasil rata-rata, diketahui bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol, di mana kelas eksperimen yang menggunakan media digital memperoleh nilai rata-rata yang lebih tinggi dari kelas kontrol.

Berdasarkan hasil uji homogen pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Diketahui bahwa signifikansi pre-test pada kelas kontrol dan kelas eksperimen sebesar $0,311 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berasal dari populasi yang homogen dan

hasil data tersebut dilanjutkan dengan uji prasyarat selanjutnya yaitu uji normalitas. Berdasarkan hasil uji normalitas dilakukan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil normalitas diperoleh dari posttest dengan nilai Sig. sebesar 0,135 pada kelas kontrol, sedangkan pada kelas eksperimen posttest dengan nilai Sig. sebesar 0,200*. Sedangkan hasil pre-test pada kelas kontrol yakni sebesar 0,200* dan kelas eksperimen 0,150. Nilai signifikasi kedua kelas tersebut mendapatkan hasil $> 0,05$. Setelah sampel kelas kontrol dan eksperimen dinyatakan homogen dan berdistribusi normal, dilakukan uji t atau uji beda rerata. Hasil uji t kelas kontrol dan kelas eksperimen sebesar 0,001. Dikarenakan hasil signifikansi $0,001 < 0,005$, maka dapat dinyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya terdapat perbedaan penggunaan media digital terhadap kemampuan membaca pada siswa kelas V SD N Kutowinangun 08 sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media digital dengan model pembelajaran Problem Based Learning efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas V Sekolah Dasar.

Berdasarkan penjelasan diatas tentang hasil nilai peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan dikarenakan siswa pada kelas eksperimen lebih menarik dari pada kelas kontrol. Pada kelas eksperimen minat dan keingintahuan siswa lebih tinggi dikarenakan pada media digital terdapat fitur yang menunjang peserta didik lebih memahami materi yang disampaikan. Maka dari itu terdapat perbedaan penggunaan media digital terhadap kemampuan membaca pada siswa kelas V SD N Kutowinangun 08 sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media digital dengan model pembelajaran Problem Based Learning efektif meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas V Sekolah Dasar.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca yang signifikan dengan menggunakan media digital dan tidak menggunakan pada siswa kelas V SD. Hasil kesimpulan tersebut dilihat dari analisis uji T nilai posttest keterampilan membaca pada kelas kontrol dan kelas eksperimen didapat nilai signifikasi sebesar

0,001. Dikarenakan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar $0,001 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat diartinya terdapat perbedaan penggunaan media digital terhadap kemampuan membaca pada siswa kelas V SD N Kutowinangun 08 sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media digital dengan model pembelajaran Problem Based Learning efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas V Sekolah Dasar.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian, maka penelitian mengemukakan saran untuk meningkatkan hasil belajar dan mutu Pendidikan, Hasil penelitian menyimpulkan bahwa ada perbedaan terdapat perbedaan penggunaan media digital terhadap kemampuan membaca pada siswa kelas V SD Negeri Kutowinangun 08 sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media digital dengan model pembelajaran Problem Based Learning efektif meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas V Sekolah Dasar.

Kemampuan membaca tidak tumbuh hanya dengan mempelajari secara teori melainkan dapat tumbuh melalui penggunaan berbagai media dan berkembang dengan seiringnya membaca. Oleh karena itu, kepada peserta didik disarankan untuk selalu membaca dimanapun dengan media apapun jika ada kesempatan. Kemampuan membaca dapat diasah melalui kebiasaan secara berkelanjutan. Bagi peneliti lain diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat melanjutkan penelitian serupa pada sekolah yang berbeda.

DAFTAR RUJUKAN

- Amrina, Zhulfa. Dkk. (2022). Analisis Technological Pedagogical Content Knowledge Terhadap Kemampuan Menyusun Perangkat Pembelajaran Matematika Daring Calon Guru SD. *Jurnal Cendekia*, Vol 6, No 1.
- Dewi, dkk. 2021. Pengembangan Media Pembelajaran Powerpoint Interaktif Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas VI SD. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* Volume 5, Number 1
- Gabriela Rosalia Syatauw. 2020. Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Permainan Kartu Huruf Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Papada: Vol 2, No 2*.
- Hanifah, dkk 2024. Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Digital dalam Implementasi Kurikulum Merdeka SMP Tiga Bahasa Bina Widya Surakarta. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, Vol. 10, No. 2
- Hemas Maya Sulastri, Yopa Taufik Saleh, Sunanih.(2020).Pengaruh Media Kartu Kuartet Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*Vol.4(3) pp. 486-492.
- Ilham, M., & Desinatalia, R. (2022). Pemanfaatan media gambar animasi berbasis PowerPoint untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar. *Al-Ta'dib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 15(2), 100- 114.
- Nisak, Choirin. (2023). Penerapan Problem Based Learning Pada Materi Bangun Datar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 SDN Songgokerto 01 Batu. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora*, 2(3), 1667-1688.
- Oktaviana, Eva. Yudha, Chrisnaji Banindra. (2021). Tecnological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) Dalam Pembelajaran Abad Ke-21. *STKIP Kusuma Negara*, Vol 5, No 2.
- Putri Rahmadani Chaniago, Dkk (2024). Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Berbasis Tpack Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Menuju Era Society 5.0. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*. Vol 9, No 1
- Oktaviana, Eva. Yudha, Chrisnaji Banindra. (2021). Tecnological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) Dalam Pembelajaran Abad Ke-21. *STKIP Kusuma Negara*, Vol 5, No 2.
- Rahayu, Sry. (2017). Technological Pedagogical Content Knowledge (Tpack): Integrasi Ict Dalam Pembelajaran IPA abad 21. Jurusan Kimia Universitas Negeri Malang. Malang.
- Syamsidah dan Hamidah Suryani, 2018:18), Buku Model Problem Based Learning (PBL). PENERBIT DEEPUBLISH (Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA) Anggota IKAPI (076/DIY/2012) Jl. Rajawali, G. Elang 6, No 3, Drono, SardonoHarjo, Ngaglik, Sleman Jl.Kaliurang Km.9,3 – Yogyakarta 55581.

- Tanjung, R., Supandi, A., & Nurhaolah, N.. (2019). Meningkatkan Kemampuan Membaca Teks Cerita Pendek Dengan Menggunakan Metode Talking Stick Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 82-91.
- Wahyudi. (2023). Upaya Peningkatan Pembelajaran Mikro Melalui Problem Based Learning (PBL) Berbasis Blended Learning Untuk Calon Guru Sekolah Dasar. *Dwija Cendekia*, 7(1), 2581-1835.